

CIPUTAT CORNER

MEI, 2016

HARI KEBANGKITAN
NASIONAL

Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2016

“ANAK KU”

“Kebangkitan Nasional”

Team Work Management Training

[HTTP://ciputat.890m.com](http://ciputat.890m.com)



Pimpinan Umum

Ramaedi

Pimpinan Redaksi

Eko Arsyanto

Editor dan Photographer

Ace Hanif

Offset dan Publisher

I Gede Sumarta, Ansori, Rian

Pimpinan Produksi

Zainal Abidin, Muhamad Amir,

Heddy Rumbagio Udy,

I.B. Saswata, Sudirman Sawi,

Uka Sukmanadjaya,

Suhirwanto Dwhantoro,

Yulian Indra Kusuma

Redaktur Utama

Roni Iriyanto Hutaeruk (Kons),

Riva Oktaviasary (Ren),

Gilang Mahardika (KSA),

Mei Rizki Utami (Niaga),

Jayus Sumarwanto (TE),

Emilly Risty (Dist)

Redaktur Suplemen

Syamsudin, Saumin

Kontributor

Widorini,

Moch Zuchri

Yoga

Kata Pengantar Dewan Direksi Ciputat Corner



Setiap tanggal 20 Mei, bangsa kita memperingati Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas), hari yang menjadi momentum perjuangan seluruh rakyat Indonesia yang ditandai dengan kelahiran organisasi Budi Oetomo pada tahun 1908. Kebangkitan nasional merupakan bangkitnya semangat nasionalisme, persatuan, kesatuan dan kesadaran sebagai sebuah bangsa untuk memajukan diri melalui gerakan organisasi yang sebelumnya tidak pernah muncul selama penjajahan.

Sebuah organisasi yang bergerak di bidang sosial yang menjadi cikal bakal gerakan yang bertujuan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Dokter Wahidin Soedirohoesodo dan dr. Soetomo telah menanamkan konsep perjuangan intelektual melalui pembentukan organisasi untuk membangun kebersamaan dan persatuan antar elemen bangsa. Proses perjuangan mereka yang dilanjutkan oleh para pejuang lain telah menghasilkan lahirnya bangsa besar dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kita kenal sekarang ini.

Pada hari ini 20 Mei 2016 bertepatan dengan Harkitnas ke-108, seluruh pegawai melaksanakan upacara peringatan Harkitnas. Tema Harkitnas ke-108 ini adalah "Mengukir Makna Kebangkitan Nasional dengan Mewujudkan Indonesia yang Bekerja Nyata, Mandiri, dan Berkarakter". Tema ini mengandung pemaknaan Kebangkitan Nasional lebih difokuskan pada perwujudan kerja nyata dan pembangunan manusia yang berkarakter. Bangsa ini harus kembali pada semangat ke Bhineka Tunggal Ika, semangat Pancasila dan rasa senasib dan sebangsa, kembali pada kepribadian nasionalnya sendiri. Suatu Negara jika ingin kuat dan langgeng harus ditata berdasarkan hukumnya sendiri dan berdiri di atas kepribadian nasionalnya sendiri.

Dengan tema ini kita ingin menunjukkan bahwa tantangan apapun yang kita hadapi saat ini harus kita jawab dengan memfokuskan diri pada kerja nyata secara mandiri dan berkarakter, demikian pula kita sebagai insan PLN, mari lebih memacu kebangkitan kebersamaan pelaksanaan pekerjaan kita yang selama ini sudah baik, agar lebih baik dan lebih baik lagi.

Upacara tepat dilaksanakan pukul 08.00 WIB. Diikuti oleh para pejabat serta pegawai di lingkungan PT. PLN (Persero) Area Ciputat. Semoga dengan semangat peringatan Hari Kebangkitan Nasional ini juga memperbarui semangat Trisakti berdaulat dalam politik, berdikari dalam ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan.

Salam
Pimred

“Kebangkitan Nasional”



Kebangkitan Nasional berawal dari lahirnya sebuah gerakan nasional bernama “Budi Utomo” pada tanggal 20 Mei 1908 yang didirikan oleh Dr. Sutomo bersama beberapa mahasiswa STOVIA (School tot Opleiding van Indische Artsen), yakni : Gunawan Mangunkusumo, Suraji dan Dr. Wahidin Sudirohusodo. Pada awalnya organisasi ini bersifat sosial, ekonomi dan kebudayaan, namun seiring dengan waktu dan perjuangan bangsa, “Budi Utomo” menjadi cikal bakal pergerakan kemerdekaan. Sebagai sebuah gerakan nasional yang lahir di tengah-tengah perjuangan bangsa yang pada waktu itu sedang berjuang secara kelompok, seperti perjuangan kedaerahan, ke-sukuan, keagamaan dan lain-lain, organisasi Budi Utomo telah berhasil mempengaruhi tokoh-tokoh pemuda dan para pejuang kemerdekaan lainnya. Mereka mulai membangun bentuk perjuangan kebangsaan dengan membangkitkan semangat persatuan, kesatuan dan nasionalisme. Hal ini menunjukkan bahwa para pemuda telah menyadari bahwa Indonesia itu bukan hanya Sumatera, Jawa, Kalimantan ataupun Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi serta Maluku, melainkan seluruh wilayah nusantara yang meliputi semua suku/etnis, bahasa, budaya dan agamanya. Pengertian dan semangat itu kemudian melahirkan lagi sebuah gerakan perjuangan yang jauh lebih besar, yakni pergerakan pemuda secara nasional di mana mereka mengikrarkan “Indonesia yang satu” dalam apa yang kita kenal dengan nama

“Sumpah Pemuda” Pada tanggal 28 Oktober 1928. Semangat itu terbukti sehingga apa yang me-reka perjuangkan melahirkan sebuah kemerdekaan dan kedaulatan kepada bangsa Indonesia yang terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945 dan diproklamirkan oleh tokoh pejuang kemerdekaan lainnya, yakni Ir. Sukarno dan Dr. Moh. Hatta.

Perjuangan yang membangkitkan semangat nasionalisme itu telah menghasilkan “buah” dan telah dinikmati oleh seluruh bangsa Indonesia mulai dari Sabang sampai ke Merauke, namun untuk mempertahankan semua yang telah diperjuangkan para pahlawan bangsa, kita harus tetap memiliki dan menjaga semangat kesatuan, persatuan dan nasionalisme itu. Hal itu tidak boleh hilang dari setiap hati rakyat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku/etnis, budaya dan agama, karena itu jangan sampai fanatisme terhadap suku, budaya dan agama kita masing-masing menghilangkan semangat kebangsaan karena kehilangan nasionalisme dapat menimbulkan perpecahan.

Tantangan Kerja dan Berprestasi

Arti kebangkitan ialah kebangunan (menjadi sadar). Jadi kebangkitan nasional adalah kebangkitan Indonesia disegala bidang, seluruh aspek kehidupan, baik dari sisi pendidikan, ekonomi, mental, sosial dan budaya, serta banyak hal lainnya yang mendukung untuk tercapainya kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Refleksi historis di atas menunjukkan bahwa para pemuda di wilayah nusantara ini berjuang menyatukan tekad bangkit dari keadaan sebagai negeri terjajah, menuju kemerdekaan.

Saat ini simbol kebangkitan nasional ialah bebas merdeka dari kemiskinan dan kebodohan.

Salah satu indikator krusial dari suatu bangsa untuk mencapai kemajuan ialah kualitas talenta yang dimilikinya

“Kebangkitan Nasional”

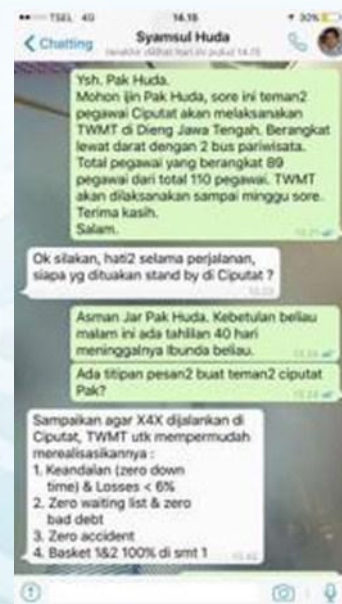
Hal ini telah dibuktikan pada negara yang miskin sumber daya alam, namun surplus talenta sumber daya manusia (seperti Jepang, Korea Selatan dan Taiwan). Untuk membangun manusia Indonesia yang memiliki talenta unggul merupakan tantangan yang menarik.

Kebangkitan Nasional ini hendaknya juga berarti bertambahnya kemampuan mengelola keragaman suku, bangsa, agama dan ras di tengah proses regionalisasi dan desentralisasi Indonesia, sehingga persatuan dan kesatuan NKRI terjaga dan perlu punya ‘rasa malu’ sebagai bangsa yang besar saat kita tidak mampu berbuat sesuatu yang nyata. Kebangkitan nasional mulai di sini, setiap hari, mulai dari diri sendiri bergerak ke lingkungan masyarakat dan dimulai dari tindakan nyata kecil sampai tindakan besar sebagai Insani PLN. Generasi mudalah yang memaknai Hari Kebangkitan Nasional dengan berusaha mengikis kemiskinan, pengangguran, meminimalkan masalah kesehatan bangsa (kurang gizi dan narkoba). Kerja keras dan kematangan sebagai bangsa yang paham atas sejarah Indonesia diharapkan mampu menjawab tantangan kerja keras dan tentunya berprestasi untuk PLN yang kita cintai khususnya PLN Area Ciputat.

Kita memaknai Hari Kebangkitan Nasional dengan **“mewujudkan Indonesia yang bekerja nyata, mandiri dan berkarakter”** untuk mencapai prestasi yang gemilang, mengasah talenta dengan

bekerja keras, memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan diri, atau prestasi yang sudah ada :

Tgl 13-15 Mei 2016 Keluarga besar Area Ciputat telah melaksanakan **“Team Work Management Training (TWMT) Execution, Customer Fokus, Smart Innovation Team Work For Ciputat Excellent 2016”** di Dieng alam yang begitu indah sejuk membuat suasana begitu akrab, ceria, kekeluargaan dan sangat menyenangkan sehingga dalam melaksanakan tugas Pelayanan di PLN Area Ciputat dapat merealisasikan **X4X “EXECUTION FOR EXELLECE”** ini pesan GM melalui WA yang disampaikan ke MA Ciputat :



Arahan Manajer Bapak Ramaedi Area Ciputat dapat meraih target kinerja yang terbaik tidak menjadi urutan terbawah paling tidak mendapatkan urutan paling tengah dan jangan sampai terpuruk kembali.

Area Ciputat memperingati Hari Kebangkitan Nasional pada Tgl 20 Mei 2016 Upacara Bendera dengan

Dresscode Baju Batik Lengan Panjang, kita diingatkan kembali semangat untuk bangkit dari berbagai macam keterpurukan, membangkitkan semangat untuk menjadi pelopor, pemimpin, atau pribadi yang berpengaruh dalam kehidupan yang dilakoninya sebagai Insani PLN. Keluarga besar Area Ciputat selalu mengembangkan diri melalui kemauan untuk belajar dan bangkit dari kegagalan dengan semangat **“Bersama pasti bisa, terbaik tekad kita”** untuk mencapai target kinerja Area Ciputat yang terbaik. //S Dwihantoro



"ANAK KU"



"Ma....pa.....Aku mohon doanya agar berhasil mendapatkan nilai terbaik dalam Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di Sekolah" kata seorang anak kepada Ibunya. Anak-anak kita mulai hari ini Tgl 9 s.d 12 Mei 2016 secara serentak Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Tangsel melaksanakan UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (UNBK).

Hasil kunjungan ke Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (SMTN 1) Kota Tangsel untuk memastikan kesiapan Genset, Kepala Sekolah Bpk Drs H Suhardi, M.Ag menyampaikan keluhan saat ini kondisi listriknya sering drop tegangan dan disuplay dari CP 25A. Kepala Sekolah akan memberikan Lahan Gardu demi keandalan listrik di SMTN 1 Kota Tangsel. SMTN 1 dalam waktu dekat akan mengajukan permohonan Pasang Baru dengan daya 23.000 VA (Pic Wakasek SMTN1 Bpk Asep - 081280833375).

Hasil kunjungan ke SMP N 4 Kota Tangsel untuk memastikan kesiapan Genset dengan Kepala Sekolah Ibu Hj Rita Juwita, M.Pd menyambut dengan hangat kepada kita atas kepedulian PLN terhadap keandalan jaringan kelistrikan selama anak-anak mengikuti ujian.

Saat mengunjungi SMPN 4 Kota Tangsel jadi ingat 12 Tahun yang lalu kedua anak saya pernah bersekolah disini dan saat ini anak pertama saya BRIAN NUGRAHA ABIMANTRA telah menyelesaikan study D4 Destinasi Manajemen Kepariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung bulan Juli 2014 dan anak ke dua saya AXEL SAJJANACARITA telah menyelesaikan study FH UGM bulan Agustus 2014.

Prestasi belajar bukan hanya tentang kepandaian di Sekolah atau di Universitas, Kehidupan kita dipengaruhi oleh banyak aspek dan nantinya kita juga akan mempengaruhi banyak aspek pula. Saat kita tidak bisa mengendalikan diri, maka kita akan menjadi manusia yang sangat buruk di dunia ataupun di mata Tuhan.

Kita juga harus mau belajar mengenai nilai nilai kehidupan yang baik dan belajar bagaimana cara menjadi orang yang taat dan takut akan Tuhan. Apa artinya jika kita hanya menjadi hebat di dunia saja namun kita sangat buruk di mata Tuhan ? Bagaimana kita bisa menjadi contoh yang baik jika kita sendiri belum bisa menjadi pribadi yang baik ?

Tuhan tidak pernah melihat jabatan kita, prestasi belajar kita, harta kita, atau apapun yang kita miliki. Tuhan melihat hati kita. Tuhan akan memberikan mahkota kehidupan berdasarkan prestasi yang muncul dalam hati kita.

Tangan-Mu telah menjadikan aku dan membentuk aku, berilah aku pengertian, supaya aku dapat belajar perintah-perintah-Mu (Mazmur 119:73)



Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2016

Rekans Area Ciputat yang saya hormati, Pelopor pendidikan, Ki Hajar Dewantara lahir di Jogjakarta 2 Mei 1889. Tanggal kelahirannya, 2 Mei, dijadikan Hari Pendidikan Nasional. Ki Hajar Dewantara dikukuhkan sebagai pahlawan nasional oleh Presiden RI, Soekarno pada 28 November 1959.

Marilah kita jadikan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2016 kesempatan bagi kita untuk bersyukur kepada Tuhan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia (Pembukaan UUD 1945 alinea 4).

Pendidikan tentu bukan hanya urusan sekolah, namun menjadi tanggungjawab orangtua, seluruh elemen bangsa dan PLN melalui tenaga listrik sangat bermanfaat untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan perekonomian dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 secara bersama-sama. Masing-masing perlu menjalankan perannya dengan kerjasama yang sinergis.

Kita semua menyadari betul pentingnya pendidikan untuk mendampingi anak-anak kita, agar memiliki akal budi yang cerdas, hati penuh kasih dan jiwa merdeka serta tangan-tangan yang trampil bekerja. Kesadaran tersebut tetap dipelihara, dipertajam dan dikembangkan secara terus menerus.

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, kalau sekarang ini kita melihat realitas kehidupan bangsa yang sungguh memprihatinkan? Saat ini begitu hebat ancaman yang dapat merusak anak-anak kita, bahkan sejak mereka berusia dini. Pengaruh jahat masuk dalam sanubarinya melalui lingkungan sekitarnya. Bagaimana mungkin orang tua dapat menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anak, kalau tidak ada cukup waktu untuk memperhatikan anak-anak? Kekerasan dalam keluarga bisa menjadi benih terjadinya kekerasan yang merajalela dalam masyarakat dewasa ini.

Media elektronik mempunyai peranan penting untuk komunikasi modern yang begitu berpengaruh bagi pembentukan kepribadian anak. Dunia menawarkan persaingan, kecepatan, kekerasan dan kebencian yang disiarkan melalui corong-corong media komunikasi yang tak terbendung. Sementara itu para pemilik modal dalam bidang komunikasi sibuk berlomba-lomba



untuk mengeruk keuntungan bagi mereka sendiri.

Ancaman itu menjadi semakin nyata. Dewasa ini kejujuran tidak mudah ditanamkan da-

lam hati anak apa-

lagi ketika bersekolah hanya dimengerti untuk mengejar nilai akademis. Kita harus waspada, ketidakjujuran adalah benih korupsi dan kebohongan publik dalam kehidupan bermasyarakat.

Ada pula upaya terencana untuk merusak anak-anak dengan narkoba.

Dalam realitas memprihatinkan itu Sekolah-sekolah dan orang tua harus menampakkan identitas dan perannya untuk mengembangkan semangat saling mengasihi. Keluarga telah menanamkan cinta kasih dalam hidup sehari-hari, Sekolah meneruskan dalam kerangka pendidikan karakter bagi peserta didik yang diasah, asuh bersama dengan teman-teman di sekolah, maupun dalam pergaulan hidup sehari-hari di rumah dan di tengah masyarakat. Sekolah-sekolah dan anak-anak kita diharapkan mampu menerapkan pendidikan nilai yang membuat anak-anak kita mengalami pembelajaran yang Eksploratif, Kreatif, Integral dan Komunikatif.

Inspirasi dari Ki Hajar Dewantara dapat menjadi pintu masuk bagi para pendidik, orang tua dan keluarga mengembangkan sekolah dengan bersedia "**ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani**" Semboyan "Tut wuri handayani", atau aslinya: ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani. Arti dari semboyan ini adalah: ing ngarsa sung tulada (di depan, seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan yang baik), ing madya mangun karsa (di tengah atau di antara murid, guru harus menciptakan prakarsa dan ide), dan tut wuri handayani (dari belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan).

Salam hormat,

S Dwhantoro

"SELAMAT ULANG TAHUN"



MEI RIZKI UATAMI
8 MEI 1989



SASWATA
13 MEI 1962



NIAN BIN TOLANG
10 MEI 1967



MUHAMAD AMIR
16 MEI 1968

YENI MARYANI
17 MEI 1961



WIRAHADI KUSUMA
19 MEI 1972



MOCH ZUCHRI YOGA
19 MEI 1989



SUKIRMAN
29 MEI 1960



EFFENDY RAMBE
10 MEI 1962



SINGGIH WIYONO
17 MEI 1962



Team Work Management Training



